

BAB I

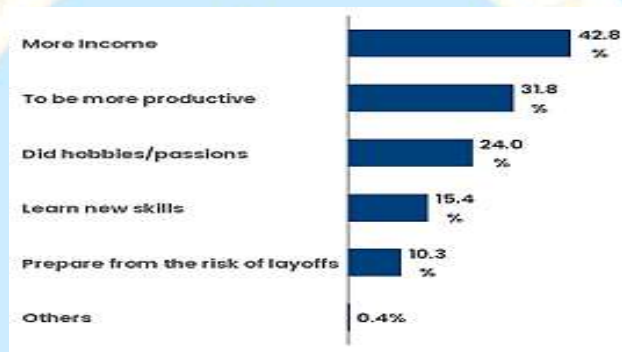
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan *gig economy* telah menciptakan berbagai bentuk pekerjaan yang lebih fleksibel tanpa perlu terikat pada satu organisasi maupun jam kerja tertentu. Kondisi ini mendorong meningkatnya praktik *moonlighting*, yaitu aktivitas menjalankan lebih dari satu pekerjaan dalam periode waktu yang sama, baik dilakukan di luar jam kerja utama maupun pada waktu luang (Ashwini *et al.*, 2017). Fenomena tersebut semakin berkembang sejak pandemi Covid-19 seiring meningkatnya ketidakpastian ekonomi, perubahan pola kerja, serta kemajuan teknologi digital yang mempermudah akses terhadap berbagai peluang pekerjaan sampingan (Prasad *et al.*, 2024).

Di Indonesia, kecenderungan untuk memiliki lebih dari satu pekerjaan masih dapat ditemukan pada berbagai kelompok tenaga kerja. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa proporsi pekerja yang memiliki pekerjaan tambahan masih tergolong tinggi. Fenomena tersebut semakin banyak dijumpai pada Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 (Populix, 2023). Sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi digital, Generasi Z dikenal memiliki karakter yang adaptif terhadap perubahan lingkungan kerja, terbuka terhadap sistem kerja yang fleksibel, serta lebih rasional dalam menentukan karier (Wijoyo *et al.*, 2020). Karakteristik tersebut mendorong mereka untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, tetapi juga aktif dalam mencari peluang lain yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun pengembangan diri. Berdasarkan

survei *Working Trend* yang dilakukan oleh Populix (2023) menunjukkan bahwa alasan utama yang mendorong Generasi Z di Indonesia memiliki pekerjaan sampingan yaitu meliputi keinginan untuk memperoleh pendapatan tambahan, menyalurkan minat dan hobi, serta mengembangkan keterampilan baru yang dapat mendukung pengembangan karier di masa mendatang. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk melakukan *moonlighting* tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan keinginan untuk meningkatkan kapasitas diri.



Gambar 1. 1 Alasan Generasi Z Memiliki Pekerjaan Sampingan

Sumber: Populix (2023)

Fenomena tersebut juga relevan untuk dikaji di Kota Tanjungpinang yang struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor jasa dan perdagangan dengan kontribusi sebesar 32,50% terhadap perekonomian daerah. BPS Kota Tanjungpinang (2024) mencatat bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh, karyawan, dan pegawai mencapai 69.831 jiwa. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Kota Tanjungpinang telah memiliki pekerjaan utama sebagai buruh, karyawan, atau pegawai. Namun, rata-rata upah bersih pekerja formal masih bervariasi menurut lapangan pekerjaan, yaitu

berkisar antara Rp1.756.463 hingga Rp2.354.201 per bulan. Perbedaan tingkat upah tersebut menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja memperoleh penghasilan yang sama. Hal ini dapat mendorong sebagian pekerja untuk mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup maupun mencapai tujuan keuangan mereka. Gambaran tersebut diperkuat oleh hasil pra-survei yang penulis lakukan terhadap 30 Generasi Z di Kota Tanjungpinang yang telah memiliki pekerjaan utama. Hasilnya menunjukkan bahwa 10 partisipan sedang menjalankan pekerjaan sampingan, 7 partisipan pernah memiliki pekerjaan sampingan namun telah berhenti, dan 11 partisipan belum memiliki pekerjaan sampingan tetapi berkeinginan untuk memilikinya di masa depan, sisanya menyatakan belum memiliki dan tidak berminat memiliki pekerjaan sampingan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *moonlighting* telah menjadi fenomena yang cukup relevan di kalangan Generasi Z yang bekerja di Kota Tanjungpinang sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan *moonlighting intention* adalah motivasi finansial. Ketika pendapatan dari pekerjaan utama dianggap belum memenuhi kebutuhan hidup maupun mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seseorang cenderung untuk mencari sumber pendapatan tambahan. Menurut Zhang *et al.* (2025), ketidakamanan finansial merupakan faktor utama yang mendorong individu untuk mencari sumber pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan. Temuan tersebut didukung oleh Irfan *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa kebutuhan finansial merupakan salah satu alasan utama yang berperan dalam mendorong keputusan seseorang untuk melakukan pekerjaan tambahan, di samping

keinginan untuk mengembangkan keterampilan dan memperoleh kepuasan pribadi. Sejalan dengan temuan tersebut, hasil pra-survei yang penulis lakukan menunjukkan bahwa 17 dari 30 partisipan menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pendapatan dari pekerjaan utama yang diperoleh saat ini belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan maupun tujuan keuangan mereka. Sementara itu, 11 partisipan memberikan jawaban ragu, sedangkan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa aspek finansial masih menjadi perhatian bagi sebagian Generasi Z yang telah bekerja. Oleh karena itu, motivasi finansial dipandang sebagai salah satu faktor yang relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai *moonlighting intention*.

Selain faktor ekonomi, kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital juga diduga berpotensi memengaruhi *moonlighting intention*. Perkembangan ekonomi digital telah menghadirkan berbagai bentuk pekerjaan yang lebih fleksibel melalui platform digital, seperti *marketplace freelance*, media sosial, dan aplikasi pencarian kerja. Noviati *et al.* (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi ekonomi telah memperluas akses terhadap peluang kerja fleksibel di berbagai sektor dan wilayah. Kondisi ini juga tercermin pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang. Hasil dari pra-survei yang dilakukan terhadap 30 Generasi Z yang telah memiliki pekerjaan utama, sebanyak 21 partisipan menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka mampu mengoperasikan aplikasi atau platform digital untuk memperoleh peluang pekerjaan sampingan. Sementara itu, 7 partisipan lainnya menjawab ragu-ragu dan hanya 2 partisipan yang tidak setuju. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Kota Tanjungpinang telah memiliki kemampuan

dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses peluang pekerjaan tambahan baik melalui kegiatan berwirausaha maupun bekerja dengan orang lain. Temuan ini didukung oleh Khafif *et al.* (2025) menunjukkan bahwa keterampilan dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi digital berperan penting dalam meningkatkan peluang individu memperoleh pekerjaan. Selanjutnya, Ulla *et al.* (2025) menemukan bahwa keterampilan digital dan literasi teknologi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kalangan Milenial Kota Mataram. Temuan tersebut diperkuat oleh J. Zhang (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital mampu memperluas peluang kerja sekaligus meningkatkan fleksibilitas kerja di era digital. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa literasi digital memberikan kemudahan bagi individu untuk mengakses berbagai peluang pekerjaan yang tersedia melalui platform digital. Oleh karena itu, literasi digital dipandang sebagai salah satu faktor yang relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai *moonlighting intention*.

Faktor lain yang juga diduga memengaruhi *moonlighting intention* adalah pengembangan karir. Bagi Generasi Z, pekerjaan sampingan bukan sekedar strategi memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kompetensi, membangun *personal branding*, mengeksplorasi minat karier dan mencari makna kerja yang sering kali tidak terpenuhi oleh satu pekerjaan utama. Hal ini didukung oleh hasil pra-survei terhadap 30 Generasi Z yang telah memiliki pekerjaan utama, sebanyak 25 partisipan menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka sering mempertimbangkan untuk mencari pekerjaan sampingan atas dasar mengejar hobi selain untuk karier professional, sedangkan sisanya

memberikan jawaban ragu-ragu. Temuan ini selaras dengan Sathyanarayana *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa dorongan untuk melakukan pekerjaan sampingan dipengaruhi oleh rasa kepuasan pribadi seperti mengeksplorasi minat karier dan mengembangkan keterampilan baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki orientasi terhadap pengembangan karier cenderung aktif mencari berbagai peluang yang dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensi mereka. Meskipun penelitian *moonlighting* telah banyak dikaji, namun sebagian besar peneliti terdahulu masih berfokus pada faktor organisasi dan aspek psikologis karyawan, seperti kepuasan kerja, komitmen organisasi, serta praktik manajemen sumber daya manusia (Prasad *et al.*, 2024; Seema *et al.*, 2021). Hasil studi Prasad *et al.* (2024) menyatakan bahwa *moonlighting intention* dipengaruhi oleh kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan praktik sumber daya manusia, dengan komitmen organisasi berperan mediasi dalam hubungan antara kepuasan kerja dan *moonlighting intention*, sedangkan praktik sumber daya manusia berperan sebagai variabel moderasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian terdahulu masih lebih banyak menyoroiti faktor-faktor yang berasal dari lingkungan organisasi dibandingkan karakteristik individual.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji faktor-faktor individual yang berpotensi memengaruhi *moonlighting intention*, khususnya pada angkatan kerja baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi finansial, literasi digital, dan pengembangan karier terhadap *moonlighting intention* pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya

literatur mengenai determinan *moonlighting intention* pada generasi muda serta memberikan kontribusi praktis bagi organisasi dalam merancang strategi pengelolaan sumber daya manusia yang lebih adaptif terhadap perkembangan dunia kerja di era digital.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, berikut permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fenomena *moonlighting* yang semakin berkembang di kalangan Generasi Z seiring dengan kemajuan teknologi digital dan munculnya berbagai peluang kerja fleksibel berbasis platform.
2. Mayoritas tenaga kerja di Kota Tanjungpinang berstatus sebagai buruh, karyawan, atau pegawai, namun tingkat upah yang diterima masih bervariasi menurut lapangan pekerjaan sehingga berpotensi mendorong sebagian pekerja untuk mempertimbangkan sumber pendapatan tambahan.
3. Sebagian Generasi Z menilai bahwa pendapatan dari pekerjaan utama belum mencukupi sehingga motivasi finansial diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *moonlighting intention*.
4. Perbedaan tingkat literasi digital yang dimiliki individu dapat memengaruhi kemampuan dalam memperoleh, memanfaatkan teknologi dan mengakses berbagai peluang pekerjaan sampingan yang tersedia di era ekonomi digital.
5. Orientasi terhadap pengembangan karier dapat mendorong individu untuk terus meningkatkan kompetensi, pengalaman, dan keterampilan kerja sehingga berpotensi memengaruhi niat untuk menjalankan pekerjaan

tambahan di luar pekerjaan utama.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Generasi Z yang berdomisili di Kota Tanjungpinang dan telah memiliki pekerjaan sebagai sumber pendapatan utama, dengan durasi kerja minimal 35 jam per minggu sesuai klasifikasi pekerja penuh waktu menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini di batasi pada pengujian pengaruh motivasi finansial, literasi digital, dan pengembangan karier terhadap *moonlighting intention*.

1.4. Perumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan sebelumnya terkait identifikasi masalah, rumusan masalah yang diangkat dapat dinyatakan:

1. Apakah motivasi finansial berpengaruh signifikan terhadap *moonlighting intention* pada Generasi Z di kota Tanjungpinang?
2. Apakah literasi digital berpengaruh signifikan terhadap *moonlighting intention* pada Generasi Z di kota Tanjungpinang?
3. Apakah pengembangan karier berpengaruh signifikan terhadap *moonlighting intention* pada Generasi Z di kota Tanjungpinang?
4. Apakah motivasi finansial, literasi digital dan pengembangan karier berpengaruh signifikan terhadap *moonlighting intention* pada Generasi Z di kota Tanjungpinang?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh motivasi finansial terhadap *moonlighting intention*

pada Generasi Z yang memiliki pekerjaan utama di Kota Tanjungpinang.

2. Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap *moonlighting intention* pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang.
3. Mengetahui pengaruh pengembangan karier terhadap *moonlighting intention* pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi finansial, literasi digital dan pengembangan karier terhadap *moonlighting intention* pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan fenomena *moonlighting intention* pada Generasi Z. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program peningkatan literasi digital, pengembangan karier, serta kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda di era digital.

2. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pemerintah dalam memahami faktor-faktor yang mendorong Generasi Z untuk melakukan pekerjaan sampingan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan dalam merancang

program pengembangan kompetensi, peningkatan literasi digital, serta pengembangan karier yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesiapan tenaga kerja di masa depan.

3. Bagi Generasi Z

Studi ini diharapkan dapat menjadi memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *moonlighting intention*, khususnya motivasi finansial, literasi digital, dan pengembangan karier. Dengan demikian, Generasi Z dapat memanfaatkan pekerjaan sampingan secara lebih produktif sebagai sarana peningkatan pendapatan, pengembangan kompetensi, serta persiapan karier di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji fenomena *moonlighting intention*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model penelitian yang lebih luas dengan menambahkan variabel lain yang relevan sesuai dengan perkembangan dunia kerja dan karakteristik Generasi Z.

1.7. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, yang secara garis besarnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti konsep motivasi finansial, literasi digital, dan pengembangan karier. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian. Ini mencakup penjelasan tentang desain penelitian, operasional variabel penelitian, teknik penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi data serta hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan dan penelitian sebelumnya

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian.